

## TAJUK RENCANA

### Selektivitas Keadilan Restoratif

**WACANA** penyelesaian kasus penganiayaan yang dilakukan anggota pejabat Ditjen Pajak, Mario Dandy Satrio terhadap D, melalui mekanisme restorative justice atau keadilan restoratif tidaklah tepat. Pasalnya, perbuatan Mario bukan masuk kategori tindak pidana ringan (tipiring), melainkan tindak pidana berat. Karenanya, Mario bersama seorang temannya, Shane, harus diproses hingga pengadilan.

Wacana restorative justice ini muncul ketika Kepala Kejati DKI menjenguk korban D di rumah sakit yang kemudian menawarkan kepada keluarga korban restorative justice, namun belakangan pernyataan tersebut diralat melalui Kepala Seksi Penerangan dan Hukum Kejati DKI. Dikatakan, tarwaran upaya damai hanya diberikan kepada AG (15), karena masih di bawah umur.

Namun publik keburu merespons keras pernyataan Kepala Kejati DKI, bahkan kasus ini mengundang perhatian Menkopohukam Mahfud MD dan jajaran Kejaksaan Agung untuk berkomentar. Berdasar Peraturan Kejaksaan Agung No 15 Tahun 2020, salah satu syarat penerapan keadilan restoratif adalah tindak pidana terkait terancam pidana tidak lebih dari lima tahun (KR 20/3).

Sementara perbuatan Mario Dandy termasuk tindak pidana berat yang ancaman hukumnya maksimal 12 tahun penjara. Kiranya langkah Kejaksaan Agung untuk tidak menerapkan keadilan restoratif sudah sangat tepat. Sedangkan terkait AG yang usianya masih di bawah umur, dapat saja diambil langkah diversi atau pengalihan penyelesaian perkara dari hukum pidana ke mediasi atau kekeluargaan.

Namun, untuk hal yang disebut terakhir ini memerlukan persetujuan dari korban atau keluar-

ganya. Dalam perkembangannya, keluarga D tak bersedia memberi maaf dan tak setuju penyelesaian menggunakan pendekatan restorative justice maupun diversi. Artinya, penyelesaian kasus penganiayaan berat ini tetap menggunakan mekanisme hukum pidana sebagaimana diatur KUHP, khususnya tentang tindak penganiayaan yang direncanakan. Jadi, penggunaan restorative justice haruslah selektif, bukan untuk semua tindak pidana.

Berdasar Pasal 355 ayat (1) KUHP penganiayaan berat yang dilakukan dengan direncanakan terlebih dahulu, dihukum penjara selama-lamanya dua belas tahun. Kiranya tidak terlalu sulit bagi aparat penegak hukum atau penyidik untuk mengkualifikasikan tindakan Mario sebagai penganiayaan berat yang direncanakan. Perencanaan itu terlihat dari tindakan persiapan sebelumnya.

Kita berharap kasus ini diselesaikan dengan cara profesional. Jangan sampai ada upaya pengalihan penyelesaian ini ke restorative justice karena memang tidak mungkin oleh sebab sifat pidananya yang berat dan keji. Bahkan, korban (D) sampai mengalami koma akibat penganiayaan yang dilakukan Mario Dandy.

Diharapkan publik terus mengawal kasus ini hingga pengadilan. Sebab, bukan tidak mungkin ada pihak yang bergerilya dan mendorong-dorong agar kasus ini diselesaikan secara restorative justice maupun kekeluargaan. Apalagi, orangtua Mario Dandy yang berlimpah harta dan kini sedang ditelusuri harta kekayaannya oleh PPAK, tidak tertutup kemungkinan menggunakan berbagai cara agar anaknya terlepas dari jeratan hukum. Di sinilah peran masyarakat untuk mengawal dan mengontrol agar hukum berjalan on the track. □-d

# Hedonisme dan Tradisi Etis

## Indra Tranggono

Menjadi persoalan yang gawat jika justru di tingkat hulu terjadi kekecuran.

Kenapa terjadi dan muncul perilaku oknum-oknum penyelenggara negara yang jauh dari ideal? Pertama, hedonisme atau pola-pikir dan perilaku memburu kenikmatan telah menjadi panglima dalam ruang bawah sadar oknum-oknum penyelenggara negara. Kesuksesan-jenjang karir tidak dimaknai sebagai tugas

kenikmatan duniawi. Manusia-manusia hedonis biasanya hanya menyembah kepentingan diri sendiri. Kepekaan sosial lenyap. Kesadaran untuk memerjuangkan kepentingan kaum papa pun menguap. Begitu juga dengan mentalitas filantropi (kedermawanan) sosial. Mereka semata-mata jadi mesin kepentingan.

### Tiga Budaya

Hedonisme sangat potensial mendorong penyimpangan etika dan nilai. Namun bisa ditekan jika manusia mampu menjalani tradisi etis. Menurut pemikir kebangsaan Yudi Latif ada tiga hal fundamental yang bisa jadi pegangan. Yakni, budaya rasa bersalah, budaya malu dan budaya takut.

Budaya rasa bersalah terkait dengan sikap etis yang menjadi pancaran kekuatan lentera moral seseorang dalam menimbang baik-buruk laku hidupnya. Budaya malu terkait dengan sikap etis seseorang yang ditentukan pertimbangan daya takarnya tentang penilaian orang lain. Seseorang akan merasa malu bila penilaian atas dirinya dipergunjingkan. Apalagi ia dinistakan orang lain. Adapun budaya takut berkaitan dengan rasa takut pada sanksi dan hukuman.

Tiga budaya tersebut semestinya ditumbuhkan, dikembangkan dan diperkuat serta dijalin. Bukan hanya oleh masyarakat tapi juga terutama para penyelenggara negara. Sehingga mereka bisa memancarkan nilai-nilai keteladanan.

\*) *Indra Tranggono*, praktisi budaya dan esais



KR-JOKO SANTOSO

### Reformasi Birokrasi

Rakyat wajib bertanya, apa dampaknya reformasi birokrasi? Juga apa hasilnya revolusi mental yang selalu digembar-gemborkan itu?

Reformasi birokrasi bisa disebut berhasil jika sistem penyelenggaraan negara mampu meningkatkan mutu pelayanan publik. Yakni mendistribusikan keadilan dan kesejahteraan. Selalu membuka berbagai akses yang memungkinkan warga negara bisa bahagia dan mengembangkan diri.

Adapun revolusi mental dianggap berhasil jika terjadi perubahan menuju pola pikir, sikap dan perilaku yang sarat dengan budaya ide, etika, nilai dan karya dari para pemangku kepentingan bangsa/negara. Di sini, para penyelenggara negara sebagai pihak yang memiliki kekuasaan dan berada di tingkat hulu dituntut menjadi contoh. Sehingga terjadi hilirisasi nilai-nilai keteladanan yang memberi inspirasi dan jadi orientasi nilai masyarakat.

suci yang menuntut tanggungjawab tinggi tapi sebagai kesempatan untuk mengekspresikan naluri dan nafsu hedonistik. Gemerlap dunia material dianggap jauh lebih menarik daripada kematangan kepribadian, kekuatan karakter, kapasitas kemampuan, dedikasi sosial, komitmen dan integritas yang menjadi syarat utama kepemimpinan. Yang terjadi kemudian adalah ironi. Daripada menjadi manusia kelas negarawan mereka justru memilih menjadi manusia kebanyakan, yang penting kaya raya dan hidup senang. Bisa pamer kekayaan demi mendongkrak citra dan popularitas diri.

Hedonisme bersifat destruktif karena yang diumbar adalah nafsu memburu

# Membaca Mengajak Menjelajah Dunia

## Ridwan Mahendra

Kedua, lingkup sekolah. Sekolah merupakan tempat kedua setelah lingkungan keluarga. Sekolah berperan penting dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Tampaknya sekolah harus lebih inovatif menyediakan bahan bacaan serta buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, membentuk komunitas baca di sekolah merupakan cara efektif untuk menumbuhkan minat baca siswa. Ketiga, lingkup masyarakat. Lingkup masyarakat harus sadar bahwasanya di era sekarang banyak berita yang harus ditelusuri kebenarannya. Banyaknya informasi yang kurang dipahami masyarakat, tentu menjadikan masyarakat kita harus benar-benar meningkatkan literasi membacanya.

### Solusi

Pendidik yang baik tentu bukan hanya sekadar menggugurkan kewajiban mengajarnya. Jauh lebih dari itu, guru harus senantiasa menjadi inspirator dalam kehidupan siswa baik di dalam dan di luar sekolah. Solusi terbaik dalam meningkatkan literasi membaca siswa di dalam sekolah tentu setiap pembelajaran selalu diselipkan informasi yang didapat siswa sehari sebelumnya. Informasi yang didapat melalui berbagai media yang di antaranya buku, koran, internet, majalah, dan lain sebagainya. Selain informasi yang didapat siswa melalui membaca, guru hendaknya tak lupa mengingatkan bahwasanya informasi yang dibaca harus disertai dengan sumber terpercaya untuk mencegah terjadinya informasi hoaks.

*Cogito Ergo Sum* ungkapan Bahasa Latin yang diutarakan oleh filsuf Perancis, Rene Descartes, memi-

liki arti bahwa aku berpikir maka aku ada. Dalam arti sempit dapat dikatakan bahwa kemampuan seseorang dalam berpikir, berbicara, maupun mengekspresikan diri sangat dipengaruhi apa yang seseorang baca.

Semakin banyak seseorang dalam membaca, maka semakin banyak pengetahuan seseorang. Semakin banyak pengetahuan yang didapat seseorang, maka seseorang akan menjadi pemikir. Dan semakin banyak pemikir yang didapatkan melalui bahan bacaan, maka seseorang akan menjelajah dunia melalui literasi membaca.

Dengan demikian, dalam penguatan literasi membaca khususnya di sekolah melalui kesadaran tentang pentingnya literasi dan peran perpustakaan akan tercapai. Bukan tidak mungkin pendidikan kita akan menjadi pendidikan yang unggul dengan literasi membacanya. □-d

\*) *Ridwan Mahendra SPd*, Guru SMK Kesehatan Mandala Bhakti (Surakarta)

## Pojok KR

Usut penyelundupan pakaian bekas impor.

-- **Termasuk bosnya.**

\*\*\*

Keadilan Restoratif untuk pidana ringan.

-- **Masyarakat harus kawal kasus Mario.**

\*\*\*

Vonis bebas tragedi Kanjuruhan, jaksa kasasi.

-- **Karena lukai keadilan masyarakat.**

*Berabe*

**PIKIRAN PEMBACA**  
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik  
Naskah dikirim Email atau WA  
@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000  
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat  
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

## Informasi yang Larang Buka Format apk

**AKHIR-AKHIR** ini beredar informasi yang meminta agar pemilik ponsel jangan membuka bila ada kiriman - apalagi dari nomer tidak dikenal - yang berisi undangan ataupun yang lain, dengan format : apk. Informasi bagus terutama beredar dalam WA-WA Group. Dan ini sangat membantu bagi warga yang gaptek, yang lansia dan hanya menggunakan ponsel untuk WA dan telepon.

Saya mengatakan ini informasi bagus bagi yang gaptek dan ha-

nya bisa mengoperasikan ponsel untuk WA dan telepon. Sebab biasanya kalau dapat WA langsung ingin dibaca dan kadang tidak dilihat siapa pengirim, apalagi kok formatnya. Sehingga informasi WAG tersebut bermanfaat dan cukup mengedukasi. Apalagi juga ada penjelasan, berbahaya bagi ponsel jika kita membukanya.

Apalagi, sebagai lansia saya berterimakasih dengan nada informasi tersebut. □-d

*Yanto, Mancasan Sleman*

## Ketika di Antara Bencana

**DARI** Selatan ada gempa, dari Utara ada erupsi Gunung Merapi. Di tengah tengah ada angin ribut yang mengakibatkan pohon-pohon bertumbangan. Kalimat bernada prihatin tersebut tiba-tiba diucapkan teman ketika Jumat (17/3) malam lalu terjadi gempa. Kami yang sedang kumpul-kumpul membicarakan angin ribut dan bertumbuhannya pohon-pohon bahkan lampu mati yang cukup lama, pa-

da siang harinya. Tiba-tiba merasakan getaran. Seseorang ter-sadar dan berseru gempa.

Rasanya menjadi kecil ketika terjadi bencana berurutan : erupsi - angin ribut - gempa. Sebagai manusia, bencana yang beruntun harus menyadarkan kita, betapa sangat kecil kita di hadapanNYA. Dan ketika Allah sudah berkehendak, apa pun akan terjadi. □-d

*Anti, Karangajen Kota Yogya*

SIUPP (Surat Izin Usaha Perbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

**Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

**Penerus:** Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

**Pemimpin Umum:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito Mpd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwati, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subehan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSh, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

**Pemimpin Perusahaan:** Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

**Manajer Iklan:** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankr23@yahoo.com, iklankr13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display... Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga... Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)... Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm... Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permukiman, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

**Alamat Kantor Utama dan Redaksi:** Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)